

PERBAIKAN MANAJEMEN USAHA KELOMPOK UKM RUMAH TAJUNG ANTIQ (RTA) PENGHASIL KAIN TENUN TAJUNG DAN BLONGSONG KHAS PALEMBANG DALAM MENGHADAPI ERA NEW NORMAL

A. Jalaludin Sayuti¹, Febrianty^{2*}, Hendra Hadiwijaya³, Ahmad Ari Gunawan
Sepriansyah⁴

¹Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

^{2,3,4}Politeknik Palomtech, Palembang, Indonesia

ABSTRAK

Mitra dalam program pemberdayaan masyarakat UKM Indonesia Bangkit adalah UKM Rumah Tajung Antiq (RTA) yang berlokasi di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Palembang. Jarak mitra dari kampus Politeknik Negeri Sriwijaya 10,6 km atau 28 Menit ditempuh dengan kendaraan roda empat. Mitra UKM RTA sangat merasakan dampak Pandemi Covid-19, yang menurunkan omset usaha jauh drastis dan hampir menyebabkan usaha gulung tikar. Mitra UKM RTA memproduksi kain tenun Tajung dan Blongsong khas Palembang serta aksesoris lainnya berbahan kombinasi kain tenun tersebut. Kain tenun diproduksi menggunakan alat-alat tenun tradisional dengan pengolahan benang dan pewarnaan yang juga konvensional dengan tujuan mempertahankan dan melestarikan peninggalan budaya khas Palembang. Permasalahan yang dihadapi mitra terkait dengan aspek manajerial dan aspek pengembangan sentra UKM. Mitra menghadapi masalah yakni: 1). belum memiliki strategi manajerial bagaimana melaksanakan usaha mereka disaat new normal (recovery) yang dapat meningkatkan omset/penjualan, dan 2). Kelompok-kelompok/unit-unit yang bekerja untuk UKM RTA belum memiliki manajemen usaha yang baik untuk menjadi sentra usaha yang berdaya saing karena pola yang digunakan masih bersifat konvensional dan tergantung pada jumlah pesanan UKM RTA. Berdasar permasalahan prioritas yang harus ditangani maka beberapa solusi yang ditawarkan Tim Pelaksana kepada mitra: 1. Meningkatkan kemampuan manajerial pelaku usaha/pemilik kelompok UKM RTA melalui pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan usaha mulai dari pengelolaan manajemen keuangan, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran, dan 2. Meningkatkan manajemen usaha kelompok UKM RTA melalui pelatihan dan pendampingan pengelolaan SDM dan kewirausahaan agar menjadi sentra usaha yang berdaya saing. Sedangkan target luaran kegiatan ini adalah: 1. Peningkatan daya saing usaha mitra, dan 2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha pada mitra. Tahapan pelaksanaan program dilaksanakan 3 bulan meliputi: Tahap I Analisis Situasi dan Kondisi Mitra; Tahap II Persiapan dan Transfer TTG; Tahap III Pelatihan dan Pendampingan, dan Tahap IV Evaluasi dan Keberlanjutan program. Metode dalam pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan (secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan secara daring). Hasil kegiatan, yakni: peningkatan daya saing usaha mitra melalui kenaikan omset menjadi sebesar $\pm 50\%$, dan

peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha pada mitra sebesar 80%.

Kata Kunci: RTA; UKM Bangkit; Tajung; Blongsong; Manajemen Usaha

PENDAHULUAN

Dampak negatif Pandemi Covid-19 sungguh luar biasa dirasakan oleh para pelaku UKM. UKM banyak yang tidak sanggup lagi melaksanakan produksinya dan banyak yang mengalami gulung tikar karena penjualan merosot tajam. Disamping itu, banyak UKM yang banting setir dan merumahkan banyak pekerjanya. Berdasarkan data 500 UMKM di Sumsel terdampak Covid-19 (radar-palembang.com 2020). Keberadaan UMKM diuji dengan corona dan booming-nya teknologi digital marketing. Menteri Koperasi dan UKM, Bapak Teten Masduki mengatakan meskipun pandemi Covid-19 memunculkan masalah bagi pelaku UKM dan koperasi. Akan tetapi memunculkan kesempatan bagi para pelaku UKM dan koperasi untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengingat perdagangan elektronik pada 2020 mencapai US\$ 130 miliar. Teten menuturkan, transaksi perdagangan elektronik drastis meningkat selama pandemi Covid-19 (Fadila 2020).

Kota Palembang terkenal dengan berbagai sentra kerajinan, seperti: kerajinan lakuer, kerajinan songket dan jumputan Palembang, kerajinan alat-alat rumah tangga berbahan aluminium, kerajinan anyaman daun nipah dan lain sebagainya. Sebelum terjadinya Pandemi Covid, para pelaku UKM sedang menikmati pendapatan yang lebih bagus dan kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga tidak diragukan lagi. Setelah memasuki Era New Normal, para pelaku UKM kebingungan bagaimana memulihkan omset mereka dan dapat tetap bertahan serta dapat mengikuti perubahan tatanan dan pemanfaatan teknologi yang masif yang disebabkan Pandemi.

Mitra dalam program ini adalah UKM Rumah Tajung Antiq (RTA) yang berlokasi di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring yang memproduksi Kain Tenun Tajung dan Blongsong khas Palembang serta berbagai aksesoris berbahan kombinasi kain tenun tersebut. Kain tenun diproduksi menggunakan alat-alat tenun tradisional dengan pengolahan benang dan pewarnaan yang juga konvensional dengan tujuan mempertahankan dan melestarikan peninggalan budaya khas Palembang. Mitra UKM RTA sebelumnya adalah salah satu kelompok produktif akan tetapi terimbas Pandemi Covid-19 sehingga UKM ini nyaris gulung tikar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syarifuddin (pemilik UKM RTA) tanggal 24 Juli 2020, saat sebelum pandemi Covid-19, UKM ini memiliki omset sebesar 20 jutaan rupiah per bulannya dan dapat menghidupi beberapa kelompok pekerja yang membantu UKM RTA. Biaya operasional yang dikeluarkan per bulannya sebesar ± 9 juta rupiah. Dalam satu bulan UKM RTA dapat menghasilkan ± 50 lembar kain tenun dengan harga jual berkisar Rp 300.000,- – Rp 1.500.000,-. Adapun pembagian kelompok kerja UKM yaitu terdiri dari pengolahan benang tenun, mewarnai benang, penenunan sampai dengan pemasaran produk RTA. Bapak Syarifuddin juga mengeluhkan saat pandemi pendapatan UKM hanya ± 8 juta rupiah per bulan sejak Bulan Februari sampai Mei 2020 bahkan tidak dapat menutupi biaya produksi kain tenun (merugi). Saat memasuki New Normal, UKM

mulai bangkit dimana omset usaha sudah berada pada 20-30%. Akan tetapi, Bapak Syarifuddin menyatakan bahwa mereka tidak memiliki strategi manajerial bagaimana melaksanakan usaha mereka disaat new normal (recovery) yang dapat meningkatkan omset/penjualan kain tenun Tajung dan blongsong.

Bapak Khoir selaku bagian produksi UKM RTA (wawancara tanggal 24 Juli 2020) juga menyatakan bahwa mereka kesulitan untuk meningkatkan pengelolaan usaha kelompok-kelompok/unit-unit yang bekerja untuk UKM RTA untuk menjadi sentra UKM yang berdaya saing karena pola yang digunakan masih bersifat konvensional dan tergantung pada jumlah pesanan UKM RTA. Dengan kata lain, perkembangan kelompok-kelompok atau unit-unit usaha di bawah UKM RTA sangat tergantung dengan UKM RTA padahal mereka dapat berkembang secara mandiri. Hal lainnya yang tak kalah masih memperburuk keadaan adalah pemasaran yang masih bersifat konvensional yakni mengharapkan kunjungan konsumen ke Gerai RTA dan kegiatan-kegiatan bazar/pameran serta undangan-undangan kegiatan terkait pariwisata. Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan social distancing juga menyebabkan tidak memungkinkan lagi bagi UKM RTA untuk melakukan hal tersebut. Faktor ketidakmampuan dan keterbatasan SDM menyebabkan UKM RTA belum optimal dalam memanfaatkan digital marketing. Berikut ini adalah foto-foto hasil dokumentasi di lapangan.



Gambar 1. Pencecepan (Pelimaran), Penjemuran, dan Pemecahan Benang (Pembongkaran)



Gambar 2. Proses Pengerjaan dan Pemintalan Benang Tenun



Gambar 3. Proses Penyusunan Benang Tenun ke Alat Tenun



Gambar 4. Gerai UKM RTA

Berdasarkan permasalahan pada mitra UKM RTA maka tim pelaksana dengan masing-masing kepakaran mengajukan solusi yang dapat memberdayakan dan meningkatkan daya saing UKM RTA. Tim pelaksana memiliki pengalaman dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan pemberdayaan UKM. Penelitian Hadiwijaya dan Febrianty menghasilkan bahwa variabel kapasitas daya serap dan berbagi pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kelompok UKM yang tergabung dalam Alisah Khadijah ICMI Palembang (Hadiwijaya and Febrianty 2018). Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UKM sebenarnya memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan kapasitas daya serapnya dan saling berbagi pengetahuan dalam sentra/komunitasnya akan dapat meningkatkan kinerjanya secara lebih baik. Penelitian Febrianty dan Fatmariyani menyajikan katalog digital kain tajung dan songket serta blongsong mampu memperlihatkan motif dengan jelas dan memperkaya khasanah motif untuk diimplementasikan pada produksi tenunan, dapat pula ditautkan dengan web dan media sosial, mudah dan mobile, bisa diperkaya dengan multimedia, dan bisa dilengkapi informasi detail tentang produk kain tenun yang dijual. Hasil penelitian ini adalah tersedianya katalog digital kain tenun khas Palembang (kain tajung, kain songket, dan kain blongsong) dengan alamat <http://www.catalogkainplg.com/> yang dapat menjadi media promosi bagi para pengrajin (Febrianty and Fatmariyani 2019). Penelitian lainnya adopsi atau pemanfaatan Teknologi Informasi oleh bisnis tidak terlepas dari rencana strategis perusahaan, bagaimana mensinergikan strategi bisnis dengan strategi Teknologi Informasi untuk mencapai kinerja bisnis (Febrianty and Devianto 2020).

Permasalahan yang dihadapi Mitra UKM RTA adalah a). Mitra UKM Rumah Tajung Antiq belum memiliki strategi manajerial bagaimana melaksanakan usaha mereka disaat new normal (recovery) yang dapat meningkatkan omset/penjualan kain tenun Tajung dan blongsong. UKM Rumah Tajung Antiq sangat membutuhkan pendampingan dalam pengelolaan usaha mulai dari pengelolaan manajemen keuangan, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran. b). Kelompok-kelompok/unit-unit yang bekerja untuk UKM Rumah Tajung Antiq belum memiliki manajemen usaha yang baik untuk menjadi sentra usaha yang berdaya saing karena pola yang digunakan masih bersifat konvensional dan tergantung pada jumlah pesanan UKM Rumah Tajung Antiq. Oleh karena itu, UKM Rumah Tajung Antiq sangat membutuhkan pengelolaan SDM dan kewirausahaan.

Oleh karena itu, dalam program UKM Indonesia Bangkit ini Tim pelaksana melakukan pelatihan dan pendampingan terkait dengan perbaikan manajemen usaha agar kelompok UKM RTA menjadi siap menghadapi era new normal.

METODE PELAKSANAAN

Komunitas sasaran atau mitra dalam kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru Tahap I Analisis Situasi dan Kondisi Mitra; Pada tahap ini Tim pelaksana melakukan survey, pengumpulan data, dan identifikasi masalah mitra, serta melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan kegiatan.

Tahap II Persiapan dan Transfer Teknologi Tepat Guna (TTG); Tahap ini Tim mengimplementasikan TTG dan membantu untuk penambahan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) sehingga dapat membantu dalam pemenuhan pesanan konsumen secara lebih cepat.

Tahap III Pelatihan dan Pendampingan; Tahap pelatihan dan pendampingan akan dilakukan dengan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan secara daring. Oleh karena, pelaku usaha UKM RTA juga dapat memanfaatkan teknologi daring seperti aplikasi zoom. Pelatihan dan pendampingan meliputi:

1. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha (manajemen keuangan, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran). Pelatihan ini akan dipandu dengan e-modul dengan trainer dari tim pelaksana, yakni Dr. Jalaludin Sayuti, SE., M.Hum.Res.M., Dr. Febrianty, S.E., M.Si. Pada pelatihan dan pendampingan ini juga akan diberikan simulasi dan pembuatan strategi usaha yang dapat diterapkan pada era new normal.
2. Pelatihan dan Pendampingan pengelolaan SDM dan kewirausahaan. Pada pelatihan dan pendampingan ini akan dipandu dengan e-modul dengan trainer yakni Dr. Jalaludin Sayuti, SE., M.Hum.Res.M., Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si., dan Ahmad Ari Gunawan Sepriansyah, S.Kom., M.Kom. Pada pelatihan dan pendampingan ini juga diberikan simulasi dalam pengelolaan SDM dan kewirausahaan.

Tahap IV kegiatan Evaluasi dan Keberlanjutan Program dilakukan oleh tim pelaksana yang didapatkan melalui kuesioner online feedback, wawancara langsung, dan hasil testimoni pemanfaatan TTG (e-katalog RTA yang berbasis android dan website). Evaluasi ditujukan untuk melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan dan melakukan perbaikan serta mencari solusi dengan cepat dan tepat. Evaluasi kegiatan juga melibatkan pihak P3M Politeknik Negeri Sriwijaya dan mitra. Disamping itu, dalam rangka memastikan keberlanjutan setelah program selesai dilaksanakan adalah dengan menjadikan mitra UKM RTA tetap menjadi binaan P3M Politeknik Negeri Sriwijaya sehingga tetap dapat memantau perkembangan usaha dan pemanfaatan teknologi yang telah ditransfer ke mitra termasuk juga tim tetap dapat melakukan pendampingan usaha. Dengan demikian, impact factor hasil dari program pemberdayaan masyarakat UKM Indonesia Bangkit tetap dirasakan oleh Mitra UKM RTA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi ke mitra dilaksanakan pada tanggal 15 September 2020 yang ditujukan untuk menjelaskan bahwa usulan tim didanai oleh Kementerian Riset dan Teknologi/Brin dan bagaimana mekanismenya. Dalam kegiatan sosialisasi juga disusun jadwal pelaksanaan setiap tahapan Program UKM Indonesia Bangkit ke mitra.



Gambar 5. Sosialisasi ke Mitra mengenai Kegiatan UKM Indonesia Bangkit (dok. lapangan 15 September 2020)

Tahapan selanjutnya adalah tim pelaksana melakukan penyerahan Teknologi Tepat Guna (TTG) yakni dengan penyiapan modul-modul pelatihan dan penyerahan 1 unit ATBM yang dirakit khusus sesuai dengan kebutuhan mitra UKM RTA.



Gambar 6. Penyerahan 1 Unit ATBM yang Dirakit Khusus sesuai dengan Kebutuhan Mitra UKM RTA (dok. lapangan 12 Oktober 2020)

Tahapan pelatihan dan pendampingan kepada mitra UKM RTA dilaksanakan mulai tanggal 2 Oktober – 10 Nopember 2020. Pelatihan Manajemen Usaha yang meliputi: manajemen keuangan, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran. Pelatihan ini dipandu dengan e-modul dengan trainer dari tim pelaksana, yakni Dr. Jalaludin Sayuti, SE., M.Hum. Res. M. dan Dr. Febrianty, S.E., M.Si. Pada pelatihan dan pendampingan ini diberikan simulasi dan pembuatan strategi usaha yang dapat diterapkan pada era New Normal. Misalnya dalam diskusi dengan Mitra UKM RTA, disarankan untuk strategi dalam:

1. Pengelolaan laba yang didapatkan, agar dapat disisihkan untuk pengembangan usaha.
2. melakukan perencanaan produksi secara cermat dengan membuat anggaran produksi, sesuai dengan jumlah dan jenis kebutuhan begitu pula waktu

produksinya yang mendorong efisiensi dan efektivitas manajemen Mitra UKM RTA.

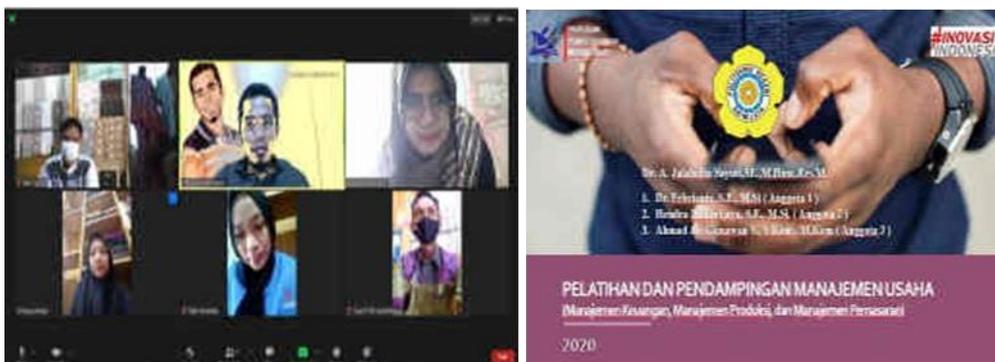
3. penetapan standar dan pengawasan mutu hasil kerajinan tenun tajung dan blongsong yang dihasilkan, agar benar-benar dapat berdaya saing.
4. Menciptakan inovasi-inovasi misalnya dengan memunculkan motif-motif kain tenun tajung dan blongsong yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan potensial menjadi tren.
5. Melakukan efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi yakni: bahan baku, tenaga kerja, modal/dana, dan mesin/peralatan. Pengembangan metode/cara baru yang dapat membuat penyelesaian pekerjaan yang sama atau berulang secara lebih efektif dan efisien.
6. Mitra telah melakukan pengelolaan keuangan akan tetapi pencatatannya belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku UKM dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Divianto & Febrianty, 2017).
7. dan startegi pemasaran produk yang sudah harus memanfaatkan teknologi digital marketing secara optimal.

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha:



Gambar 7. Kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha (dok. lapangan tanggal 3 Oktober 2020)

Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan melalui zoom yang dilaksanakan tanggal 9 Oktober 2020). Adapun dokumentasi kegiatan sebagai berikut:



Gambar 8. Kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha (dok. lapangan tanggal 9 Oktober 2020)

Selanjutnya dilakukan Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan SDM dan Kewirausahaan yang juga dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha Mitra UKM RTA (tanggal 10 Oktober 2020) dan melalui zoom (11 Oktober 2020).



Gambar 9. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan SDM dan Kewirausahaan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan SDM dan kewirausahaan ini ditujukan agar terjadi peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja para pekerja sehingga dapat mencapai target yang ditetapkan oleh Mitra UKM RTA. Tujuan pengelolaan SDM agar dapat ditetapkan proses produksi yang efisien. Disamping itu, agar keahlian pekerja tertentu di MitraUKM RTA yang spesifik yang semula hanya dikuasai oleh satu atau dua orang dapat dilakukan transfer keahlian dan kaderisasi dalam rangka meningkatkan produktivitas.



Gambar 10. Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Program antara Tim Pelaksana dengan pelaku UKM Mitra RTA (dok. lapangan 7 Nopember 2020)

Kegiatan evaluasi atas pelaksanaan program UKM Indonesia Bangkit dilakukan dengan memberikan kuesioner umpan balik atas pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana. Hasil evaluasi atas kegiatan UKM Indonesia Bangkit ini didapatkan dari pemberian kuesioner sebagai bentuk umpan balik atas kegiatan yang telah dilakukan. Pelatihan dan pendampingan

Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha (manajemen keuangan, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran) begitu pula halnya dengan Pelatihan dan Pendampingan pengelolaan SDM dan kewirausahaan telah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha pada mitra sebesar 80% yang secara langsung atau tidak langsung telah meningkatkan pula daya saing mitra melalui kenaikan omset menjadi sebesar $\pm 50\%$.

KESIMPULAN

Kegiatan UKM Indonesia Bangkit ini telah memberikan peningkatan daya saing usaha mitra melalui kenaikan omset menjadi sebesar $\pm 50\%$. Begitu pula halnya dengan kelompok-kelompok/unit-unit di bawah UKM RTA pengelolaan SDM dan kewirausahaan sudah lebih baik sehingga dapat menjadi sentra usaha yang berdaya saing dengan pulihnya omset usaha mereka. Disamping itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha (Pola usaha tersebut ditunjukkan melalui pengelolaan keuangan, produksi, dan pemasaran) pada mitra sebesar 80%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI/BRIN yang telah memberikan kepercayaan dan memberikan dana kepada tim dari Politeknik Negeri Sriwijaya untuk melaksanakan kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Skema UKM Indonesia Bangkit.

DAFTAR RUJUKAN

- Divianto, D., & Febrianty, F. (2017). Pengaruh Pemahaman Pelaku UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berdasar SAK ETAP dengan Persepsi Pelaku UKM sebagai Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 166-176.
- Fadila, Rani Ummi. 2020. "1.785 Koperasi Dan 163.713 UMKM Terdampak Pandemi Covid-19." Retrieved July 25, 2020 (<https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01379615/1785-koperasi-dan-163713-umkm-terdampak-pandemi-covid-19>).
- Febrianty and Devianto. 2020. "Business Owner's Perspective on Strategic Execution, Technological Transformation, Competitiveness Potential, And Services Level on the Implementation of Strategic It Alignment." *Humanities & Social Sciences Reviews* 8(1).
- Febrianty and Fatmariansi. 2019. "E-WaUKM Sebagai Sarana Mengembangkan Usaha Waralaba Versi Grup UKM." in Seminar Nasional I Hasil Litbangyasa Industri Palembang.
- Hadiwijaya, Hendra and Febrianty. 2018. "The Influence of Absortive Capacity and Knowlegde Sharing On Women-Owned Smes." *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 8(6):388-96.
- radar-palembang.com. 2020. "500 UMKM Di Sumsel Terdampak Covid 19." Retrieved July 24, 2020 (<http://www.radar-palembang.com/500-umkm-di-sumsel-terdampak-covid-19/>).